

Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Metode PBL Materi Mengembangkan Budaya Kasih Fase F Kelas XI SMA Negeri 2 Sekayam

Paulina Titin

SMA Negeri 2 Sekayam

Korespondensi Penulis: Paulinatitin82@gmail.com

Abstract. Children's education is first of all the responsibility of parents, but schools and the Church are also involved in it. The role of parents, the role of society, the role of the Church, and the role of schools are the pillars of education. From the existing problems in PAK learning in class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam to increase learning independence and good learning outcomes, this study aims to improve and improve the quality of learning in class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam and help empower educators in solving learning problems in the form of innovative learning strategies that can be utilized by other educators who have similar problems. The method the author uses Problem-based learning (PBL) is a learning model in which students are faced with real problems and directed to solve them through investigation and problem solving. The goal is to develop higher-order thinking skills, inquiry, and learner confidence. In this classroom action research, researchers emphasize the dimension of independence based on the importance of character building and strong mental attitudes in the younger generation, especially in facing complex global challenges. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in collaboration between Catholic religious education teachers and researchers, the data is presented in quantitative descriptive. Data analysis techniques used Observation is a method or way to analyze and make systematic records of behavior to see or observe individuals or groups directly and draw conclusions by making conclusions from the results of research that refers to the formulation of the problem. The use of the Problem Based Learning model according to the syntax which includes orienting students to the problem, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting results, analyzing and evaluating the problem solving process, is effective in helping to increase learning motivation and independence of students on the material of developing a culture of love in class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam.

Keywords: Learning, Independence Dimension and Problem Based Learning

Abstrak. Pendidikan anak memang pertama-tama merupakan tanggung jawab orang tua, namun sekolah maupun Gereja juga terlibat di dalamnya. Peran orang tua, peran masyarakat, peran Gereja, dan peran sekolah adalah pilar pendidikan. Dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran PAK di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam untuk meningkatkan Kemandirian belajar dan hasil belajar yang baik, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam dan membantu memberdayakan pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran berupa strategi pembelajaran inovatif yang bisa dimanfaatkan oleh para pendidik lain yang memiliki masalah serupa. Metode yang penulis gunakan *Problem-based learning* (PBL) adalah model pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata dan diarahkan untuk menyelesaikannya melalui penyelidikan dan pemecahan masalah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi, inkuiri, dan kepercayaan diri peserta didik. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menitikberatkan pada dimensi kemandirian yang didasari oleh pentingnya pembentukan karakter dan sikap mental yang kuat pada generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru mata diklat pendidikan agama Katolik dan peneliti, data-data tersebut disajikan dalam *deskriptif kuantitatif*. Teknik analisis data yang digunakan Observasi merupakan metode atau cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung serta penarikan kesimpulan dengan membuat simpulan dari hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Penggunaan model *Problem Based Learning* sesuai sintak yang antara lain orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik pada materi mengembangkan budaya kasih di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam.

Kata kunci: Belajar, Dimensi Kemandirian dan *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Pendidikan anak memang pertama-tama merupakan tanggung jawab orang tua, namun sekolah maupun Gereja juga terlibat di dalamnya. Peran orang tua, peran masyarakat, peran Gereja, dan peran sekolah adalah pilar pendidikan. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka praktik penyelenggaraan Pendidikan menjadi tanggung jawab semua elemen-elemen terkait. Kenyataan yang dihadapi sekarang ialah bahwa tidak semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan bisa bekerjasama sebagai satu tim. Penyebab-penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik pada PAK, khususnya pada topik Mengembangkan Budaya Kasih di Kelas XI harus dapat dilihat secara positif. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan kontemporer juga membuat mereka semakin menyepelkannya topik pelajaran PAK. Hal ini sungguh dialami dan terjadi di SMA Negeri 2 Sekayam. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam dan membantu memberdayakan pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran berupa strategi pembelajaran inovatif yang bisa dimanfaatkan oleh para pendidik lain yang memiliki masalah serupa. Lebih spesifik, tujuan pembelajaran PAK Topik Mengembangkan Budaya Kasih ini dirinci sebagai berikut: Untuk mengetahui alur tujuan pembelajaran (ATP) dengan menerapkan model PBL, untuk mengetahui teknis penerapan model PBL, untuk mengetahui peningkatan Kemandirian belajar peserta didik, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pemaparan fakta di atas serta didukung oleh data, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Metode PBL Materi Mengembangkan Budaya Kasih Fase F Kelas XI SMA Negeri 2 Sekayam.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Belajar Menurut situs Wikipedia, belajar diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dalam hal belajar yang paling penting adalah adanya input yang berupa stimulus serta adanya output yang berupa respons yang ditimbulkan. Belajar secara singkat adalah upaya dan berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yaitu:

Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan persepsi, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pengertian Kemandirian Belajar. Istilah kemandirian belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu kemandirian dan belajar. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Desmita, 2014). Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri (Eti Nurhayati, 2011). Ciri-ciri Kemandirian Belajar Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Pengertian Model Pembelajaran. *Problem-based learning* (PBL) adalah model pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata dan diarahkan untuk menyelesaikannya melalui penyelidikan dan pemecahan masalah. Model ini dikembangkan oleh Prof. Howard Barrows di McMaster University, Kanada pada tahun 1970-an. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi, inkuiri, dan kepercayaan diri peserta didik. Karakteristik PBL meliputi penggunaan masalah sebagai awal pembelajaran, masalah dunia nyata yang kompleks, perspektif majemuk, mempromosikan pembelajaran mandiri. Dengan menggunakan PBL, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah, mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, dan meningkatkan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan

	sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan	
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data / bahan-bahan / alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data / referensi / sumber) untuk bahan diskusi kelompok
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan / disajikan dalam bentuk karya
Menganalisis dan mengevaluasi	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain

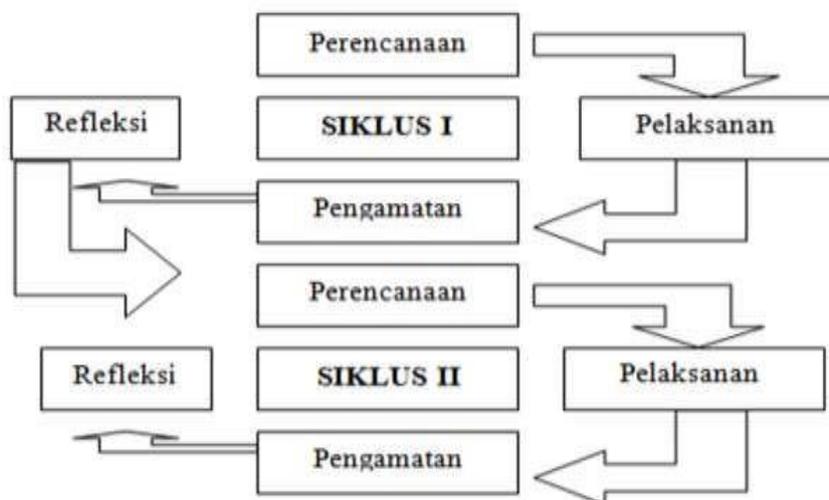
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus secara luring. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sekayam melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 peserta didik semuanya peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Mengembangkan Budaya Kasih	2 jp	Jumat, 27 Oktober 2023
Siklus 2	Hidup itu Milik Allah (Aborsi)	2 jp	Jumat, 3 November 2023

Desain Penelitian, Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Kedua siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar PAK dan karakter kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran dengan metode PBL. Pembagian materi dalam setiap siklus adalah siklus 1 menggunakan materi Mengembangkan Budaya Kasih sedangkan pada siklus 2 menggunakan materi Hidup Itu Milik Allah (Aborsi). Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip yang berlaku dalam PTK dengan alur sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009)



Tahapan Siklus 1

Tahap Perencanaan Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Mengembangkan Budaya Kasih”. 1) Identifikasi masalah yang dihadapi pendidik yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan system tatap muka, motivasi dan minat peserta didik. 2) Membuat Skenario Pembelajaran Pendidik mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian pendidik mengajukan pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka penuh. 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif. 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

Tahap Pelaksanaan 1) Kegiatan Pembukaan: Guru memberi salam, mengecek kesiapan kelas, Berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, Guru melaksanakan apersepsi menanyakan bahasan minggu yang telah lalu, pertanyaan Pemantik, Guru memotivasi peserta didik, menyampaikan proses pembelajaran, menyampaikan Tujuan Pembelajaran. 2) Kegiatan Inti a) Orientasi Masalah, b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, c) Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Evaluasi dan kesimpulan. 3) Kegiatan Penutup, a) Guru memberikan penegasan terhadap hasil kesimpulan diskusi peserta didik, b) Guru memberikan informasi tentang pembelajaran berikutnya (Hidup Itu Milik Allah), c) Guru menutup kegiatan dengan doa melalui lagu “Kasih”.

Tahap Pengamatan: Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel Kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 1.

Tahap Refleksi: Berdasarkan hasil observasi, pendidik dan kolaborator/pengamat menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 1. Pendidik dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 menjadi suatu acuan untuk merancang siklus 2.

Tahapan Siklus 2

Tahap Perencanaan: Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Hidup Itu Milik Allah (Aborsi)”. Identifikasi masalah yang dihadapi pendidik yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem tatap muka penuh, motivasi dan minat peserta didik. Membuat Skenario Pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan: 1) Kegiatan Pendahuluan a) mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa pembukaan yang di pimpin oleh salah satu peserta didik, dan mengecek kesiapan peserta didik. b) Guru memberi motivasi dengan bernyanyi (Hidup Ini Adalah Kesempatan), c) Guru memberi pertanyaan pemantik dengan menampilkan gambar d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan Inti a) Orientasi Masalah b) Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar c) Guru Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok, d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya, e) Evaluasi dan Kesimpulan. 3) Kegiatan Penutup a) Guru memberikan penegasan seluruh proses pembelajaran b) Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan manfaat tema pelajaran c) Guru memberi gambaran singkat tentang materi yang akan datang yakni tentang P5 d) Guru bersama peserta didik menutup pertemuan dengan doa penutup.

Tahap Pengamatan: Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel Kemandirian atau motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 2.

Tahap Refleksi: Berdasarkan hasil observasi, pendidik dan kolaborator/pengamat menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 1. Pendidik dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 menjadi suatu acuan untuk merancang siklus 2

Subjek dan Objek: Subyek dan obyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam yang terdiri dari 12 orang siswa.

Menurut (Sugiyono, 2014) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. Menurut (Faisal, 2008: 67) dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Penulis memilih siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sekayam dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

Teknik Pengambilan Data: 1) Metode Observasi Observasi merupakan metode atau cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Hartutik, 2021). Observasi dalam penelitian ini diarahkan untuk menilai peserta didik dan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan untuk mengetahui aspek afektif (karakter kemandirian) setiap peserta didik. 2) Metode Tes: Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam aspek kognitif tentang mata pelajaran PAK. Penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis. Tes tertulis dibuat dalam bentuk soal obyektif esai benar memperoleh skor 100. Peneliti menggunakan lembar soal sebagai alat bantu pelaksanaan tes ulangan. 3) Metode Analisis Data
1) Analisis hasil belajar peserta didik
a) Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik
b) Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

- a) Data Aktivitas (Kemandirian) dalam Pembelajaran, Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMA Negeri 2 Sekayam kelas XI

IPS 1. Siklus 1 ini dilaksanakan pada 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 dibagi 4 kegiatan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan Tindakan, 3) pengamatan dan refleksi maka dapat diperoleh data penilaian afektif dan kognitif. Setelah melaksanakan siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rangkuman dan Persentase Kemandirian Peserta Didik Siklus 1.

Indikator	Siklus 1
A. Kemandirian Mengidentifikasi Kekuatan Diri	75
B. Kemandirian Mengidentifikasi Kelemahan Diri	70,83
C. Kemandirian Mengidentifikasi Tantangan	58,33
D. Kemandirian Merefleksikan Kekuatan	75
E. Kemandirian Merefleksikan Kelemahan	75
F. Kemandirian Menganalisis Kekuatan	70,83
G. Kemandirian Menganalisis Kelemahan	64,58

- b) Pengamatan Kemandirian Belajar Siklus 1, Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan instrument observasi yang sudah ditentukan, dan hasilnya dituangkan dalam tabel 4.1.

Table 4.1 Hasil Pengamatan Kemandirian Siklus 1

No	Nama	A	B	C	D	E	F	G	Rataan tiap siswa	%
1	Ayudiya Ellawati	3	2	2	3	3	3	3	2,71	67,86
2	Epa Eprosiana	3	3	2	3	3	3	2	2,71	67,86
3	Irena Merelin	3	3	2	3	3	2	3	2,71	67,86
4	Kristiana Yosa	3	3	2	3	3	3	3	2,86	71,43
5	Natalia Yukren	3	3	2	3	3	3	2	2,71	67,86
6	Oktavia Peni .L	3	2	3	3	3	3	3	2,86	71,43
7	Sisilia Monika	3	3	2	3	3	2	2	2,57	64,29
8	Stepana Bellina	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
9	Tira	3	3	2	3	3	3	3	2,86	71,43
10	Wilna Rianti	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
11	Yuliana Simbolon	3	3	2	3	3	3	2	2,71	67,86
12	Yustina Nanda	3	3	3	3	3	3	2	2,86	71,43
	Rataan tiap indikator	3,0	2,8	2,3	3,0	3,0	2,8	2,6	2,80	69,94
	%	75	70,83	58,33	75	75	70,83	64,58	69,94	

2. Siklus 2:

- a) Data Aktivitas (Kemandirian) dalam Pembelajaran, Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 3 November 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMA Negeri 2 Sekayam kelas XI IPS 1. Siklus 2 dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Pelaksanaan siklus 2 dibagi 4 kegiatan yaitua: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan Tindakan, 3) pengamatan 4)

refleksi, maka dapat diperoleh data penilaian afektif dan kognitif. Setelah melaksanakan siklus 2 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman dan Persentase Kemandirian Peserta Didik Siklus 1

Indikator	Siklus 1
A. Kemandirian Mengidentifikasi Kekuatan Diri	81,25
B. Kemandirian Mengidentifikasi Kelemahan Diri	81,25
C. Kemandirian Mengidentifikasi Tantangan	77,08
D. Kemandirian Merefleksikan Kekuatan	81,25
E. Kemandirian Merefleksikan Kelemahan	75,00
F. Kemandirian Menganalisis Kekuatan	75,00
G. Kemandirian Menganalisis Kelemahan	81,25

- b) Data Pengamatan/Observasi Peserta Didik Siklus 2, Pengamatan/observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan instrument obeservasi yang sudah ditentukan, dan hasilnya dituangkan dalam tabel berikut:

Table 4.2 Hasil Pengamatan Kemandirian Siklus 1

No	Nama	A	B	C	D	E	F	G	Rataan tiap siswa	%
1	Ayudiya Ellawati	3	3	3	2	3	3	3	2,86	71,43
2	Epa Eprosiana	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
3	Irena Merelin	3	3	3	4	3	2	3	3,00	75,00
4	Kristiana Yosa	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
5	Natalia Yukren	4	4	3	4	3	3	4	3,57	89,29
6	Oktavia Peni .L	3	3	3	3	3	4	3	3,14	78,57
7	Sisilia Monika	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
8	Stepana Bellina	4	4	3	4	3	3	4	3,57	89,29
9	Tira	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
10	Wilna Rianti	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
11	Yuliana Simbolon	3	3	4	3	3	3	3	3,14	78,57
12	Yustina Nanda	4	4	3	4	3	3	4	3,57	89,29
	Rataan tiap indikator	3,3	3,3	3,1	3,3	3,0	3,0	3,3	3,15	78,87
	%	81	81	77	81	75	75	81	78,87	

PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Data Capaian Pengamatan Kemandirian Siklus 1 dan 2. Setelah dilakukan penelitian pada siklus 1 dan 2 didapat hasil sebagai berikut:

Table 4.9 Rangkuman capaian kemandirian peserta didik siklus 1 dan 2

Indikator	A	B	C	D	E	F	G	Rataan
Rataan tiap indikator S 1	3,00	2,83	2,33	3,00	3,00	2,83	2,58	2,80
Rataan tiap indikator S 2	3,25	3,25	3,08	3,25	3,00	3,00	3,25	3,15

2. Siklus 2

Setelah dilakukan penelitian pada siklus 1 dan 2, didapat capaian hasil belajar sebagai berikut:

Table 4.11 Capaian pembelajaran peserta didik siklus 1 dan 2

Prestasi Belajar	Mahir (86-100)	Layak (75-85)	Cakap (60-74)	Baru Berkembang (0-59)
Jumlah Peserta didik S 1	0	8	4	0
Jumlah Peserta didik S2	8	2	2	0

3. Dari hasil tingkat motivasi belajar di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 2 mencapai tingkat kategori mahir dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 85%.

4. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

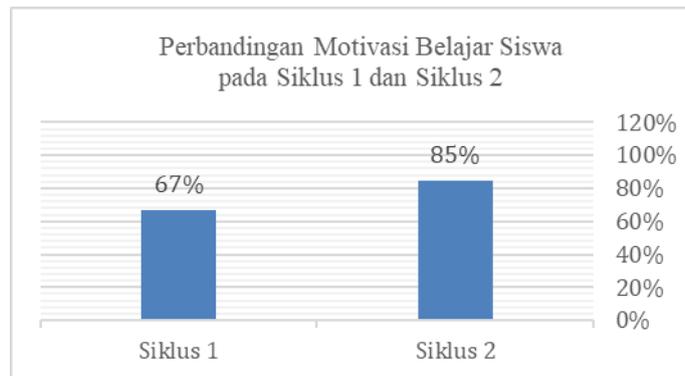
a) Perbandingan Tingkat Kemandirian Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan. Dimana tingkat ketuntasan dimensi kemandirian pada siklus 1 hanya mencapai 62,2% dengan kategori layak, sedangkan tingkat ketuntasan kemandirian pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 78,6% dengan kategori cakap.

Keterangan	A	B	C	D	E	F	G	Rata-rata
% siklus 1	65,9	65,9	61,4	61,4	59,1	65,9	61,4	62,2
% siklus 2	84,1	77,3	81,8	75,0	75,0	79,5	72,7	78,6

b) Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Dimana tingkat rata-rata keseluruhan aspek motivasi belajar yang antara lain aspek minat, aspek perhatian, dan aspek partisipasi pada siklus 1 hanya mencapai 67% dengan kategori layak, sedangkan rata-rata dari tingkat keseluruhan aspek motivasi belajar yang antara lain aspek minat, aspek perhatian, dan aspek partisipasi pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 18% yaitu mencapai 85% dengan kategori cakup.



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a) Metode *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar pada materi Mengembangkan Budaya Kasih kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Sekayam. Terlihat pada siklus 1 rata-rata kemandirian adalah 69,94 meningkat menjadi 78,87%
- b) Metode *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada materi Mengembangkan Budaya Kasih kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Sekayam. Terlihat pada siklus 1 mahir 0 %, layak 66,67% dan cakup 33,33%, pada siklus 2 meningkat menjadi mahir 66,67%, layak 16,67% dan cakup 16,67%.

2. Saran

- a) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar agama katolik lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:
- b) Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *problem based learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran *problem based learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- c) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam

taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

- d) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Sekayam.

DAFTAR REFERENSI

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar/>

<https://www.kompasiana.com/ghinasab27/6105288706310e4c113467c2/kondisi-pendidikan-di-indonesia>

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Artadana, Marhaeni & Suarni. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantuan*.
- Aulia, L. N. (2019). Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 5(1), . *Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo.*, 69-78.
- CD Interaktif terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas X Sekolah Menengah Atas Luar Biasa CI Negeri Denpasar.*
e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volume 5, No 1 Tahun 2015).
- Dayeni et al. (2017). *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning*. Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi 1(1): 29- 36.
- Dayeni, Irawati, & Yennita. (2017). *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning*. Publisher: UNIB Press.
- Ely Maryani, N. P. (2016). Doctoral dissertation, UNPAS. *MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN SOTWARE GEOGEBRA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK*.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan*
- Susilo, Herawati. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
University South Bend.
- Wastono, F. X. (2015). Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 22(4). *Peningkatan kemandirian belajar siswa SMK pada mata diklat teknologi mekanik dengan metode problem based learning.*, 396-400.